

# Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham LQ 45 Periode 2019-2020

Andi Suryanata Sanjaya <sup>1</sup>, Danna Solihin <sup>2</sup>, Zilfana <sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : [andisuryanata3@gmail.com](mailto:andisuryanata3@gmail.com)

---

**Keywords** : Stock Beta, SBI Interest Rate, Stock Returns.

## **ABSTRACT**

*This study aims to: 1). To find out and analyze the effect of stock beta on stock returns in LQ45 companies. 2). To find out and analyze the SBI interest rate on stock returns in LQ45 companies. 3) To find out and analyze the effect of stock beta and SBI interest rate simultaneously on stock returns in LQ45 companies.*

*This study uses regression analysis techniques to test the data. The sampling technique used is purposive sampling, with the following criteria: 1. LQ 45 index companies listed on the 2019-2020 stock exchange, 2. Companies that are periodically consistent in the LQ 45 index during 2019-2020. Based on these criteria obtained as many as 35 companies.*

*Results based on the research shows that beta stocks have a significant effect on stock returns, SBI interest rates have no significant effect on returns, beta stocks and SBI interest rates simultaneously have a significant effect on stock returns.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pihak yang mempunyai dana menanamkan dananya dengan harapan mendapat keuntungan dari kenaikan harga saham yang bersangkutan, sedangkan pihak yang memerlukan dana berharap dana diperoleh akan diinvestasikan dalam investasi riil agar dapat berkembang menjadi besar. Transaksi di pasar modal bisa berbentuk saham dan obligasi.

Saham merupakan salah satu instrumen dari pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Pembelian saham yang dilakukan oleh investor merupakan investasi yang akan memberikan penghasilan

berupa dividen maupun berupa kenaikan harga saham yang disebut (*gain*). Menurut Jaja Suteja dan Ardi Gunardi (2016:21) “Investasi merupakan komitmen atau sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Keputusan investasi juga merupakan satu hal paling penting yang akan dihadapi investor, keputusan investasi bagi seorang investor menyangkut masa akan datang yang mengandung ketidakpastian, atau mengandung unsur risiko bagi investor. Keinginan mendapatkan keuntungan merupakan suatu harapan bagi semua investor. Semakin tinggi risiko (*risk*) yang dihadapi seorang investor, semakin tinggi pula harapan investor untuk mendapatkan keuntungan (*expected return*). Terdapat dua risiko yang akan dihadapi oleh investor dalam investasi saham yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Menurut Zarah Puspitanigntyas (2015:58), ”Risiko sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan begitu saja dengan diversifikasi, sedangkan risiko tidak sistematis dapat dihilangkan dengan diversifikasi”.

Risiko dalam penelitian ini ditunjukkan dengan beta. Menurut Zarah Puspitanigntyas (2015:61). “ Risiko sistematis disebut dengan istilah beta”. Beta merupakan nilai yang terdapat dalam suatu saham yang digunakan sebagai suatu ukuran sensitivitas atau kepekaan suatu saham terhadap pergerakan pasar. Beta juga disebut sebagai ukuran risiko yang berasal dari hubungan antara *return* saham dengan *return* pasar. Beta saham umumnya digunakan untuk mengukur besaran resiko terhadap kepekaan *return* atau keuntungan saham terhadap serangkaian perubahan dipasar modal. Beta telah digunakan oleh banyak praktisi untuk memperkirakan biaya modal dan risiko menentukan serta model penilaian dan lain-lain. Beta diukur dengan menggunakan pengamatan masa lalu mengenai nilai-nilai, baik dari *return* saham individu perusahaan dan secara keseluruhan pasar.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh beta dan *return* saham yang dilakukan oleh Diah Ismayanti dan Meina Wulansari menyimpulkan bahwa beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena beta saham merupakan tolok ukur dari suatu jenis saham dibandingkan dengan risiko pasar, semakin tinggi risiko menyebabkan saham tersebut kurang diminati oleh investor sehingga harga saham akan turun demikian pula dengan *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Ferdinand Wijaya dan Hamfri Djajadikerta menyatakan bahwa risiko sistematis (beta) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ 45.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi selain beta adalah tingkat suku bunga SBI. Tingkat suku bunga memiliki dampak negatif terhadap harga saham dan *return* saham. Tingkat suku bunga pinjaman yang tinggi, beban bunga kredit meningkat dan dapat menyebabkan penurunan laba bersih. Di sisi lain, kenaikan suku bunga SBI dapat menyebabkan investor menjual sahamnya untuk berinvestasi ke deposito sebab akan memberikan *return* yang tinggi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan *return* saham yang dilakukan oleh Tri Oktiar menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan negatif artinya bahwa apabila tingkat suku bunga meningkat maka akan menyebabkan menurunnya tingkat *return* saham. Berbeda dengan penelitian Putu Ayu, Ida Bagus, dan Luh Gede Sri (2016) menyatakan bahwa suku bunga SBI (sertifikat Bank Indonesia) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian empiris tentang faktor keputusan investasi telah banyak dilakukan, tetapi dari beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan tentang objek, variabel, metode dan data yang dipilih sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak konsisten. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat penelitian yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Alasan peneliti memilih saham indeks LQ 45 sebagai objek penelitian karena indeks ini terdiri 45 saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Saham yang tercatat di indeks LQ 45 merupakan saham-saham yang banyak diminati investor diantara saham-saham yang ada dipasar modal Indonesia. Hal ini dikarenakan saham indeks LQ 45 memiliki nilai kapitalisasi yang besar serta frekuensi perdagangan yang tinggi atau dapat dikatakan aktif diperdagangkan sehingga prospek pertumbuhan dan kinerja saham dinilai baik.. Saham LQ45 juga menjadi pilihan lain bagi pemerintah untuk memberikan kemudahan dan membangun kepercayaan. Saham ini memiliki seluruh saham yang tercatat di bursa dengan sukses perdagangan. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa pengaruh beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia pada kumpulan saham perusahaan LQ 45 tahun 2019 – 2020.

Menurut Sutrisno (2012:3), “manajemen keuangan adalah semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Menurut Sri Handayani dan Erwin Dyah (2020:2), “investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”.

Menurut Zulfikar (2016:4), “pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”.

Menurut Musdalifah Azis (2015:100), “obligasi adalah efek utang pendapatan tetap dimana penerbit (emiten) setuju untuk membayar kembali jumlah pokoknya pada saat jatuh tempo. Obligasi pada dasarnya merupakan surat pengakuan utang, atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat pemodal”.

Menurut Gatot Supramono (2014:4), “ pengertian umum saham adalah : surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjualbelikan. Saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas pendapatan asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)”.

Menurut Dewi Cahyani (2020:247), “*return* adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor”. *Return* juga merupakan salah satu motivator orang melakukan investasi.

Menurut Reni Maralis (2019:5) risiko dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara yaitu berdasarkan sifatnya, berdasarkan dapat atau tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada orang lain, berdasarkan sumber risiko.

Menurut RH Liembono (2013:129), “beta merupakan : Indeks risiko sistematis karena kondisi pasar, semakin tinggi beta atau saham, semakin tinggi reaksinya terhadap indeks. Kalau indeks naik (turun), saham dengan beta besar akan bergerak naik (turun) lebih cepat dari pada indeks. Kalau nilai beta nya 1, berarti pergerakannya seiring dengan indeks. Kalau beta nya kecil sekali, 0 misalnya berarti tidak ada hubungannya dengan indeks bahkan terkadang berlawanan dengan arah indeks”.

Menurut Boediyono (2014:76), “suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan suatu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas karena teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu menggunakan pengujian hipotesis klasik untuk menguji data untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

### Definisi Operasional

Memperjelas isi dalam penelitian ini maka akan diberikan mengenai suatu rumusan definisi operasional, yaitu menjelaskan operasionalisasi pengukuran konsep variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut variabel bebas dalam penelitian ini :

1. Beta ( $\beta$ ) merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu saham atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta juga berfungsi sebagai pengukur volatilitas *return* saham, atau portofolio terhadap *return* saham. Beta dapat dihitung dengan menggunakan teknik regresi. Teknik regresi untuk mengestimasi beta suatu sekuritas dapat dilakukan dengan menggunakan *return* sekuritas sebagai variabel dependen dan *return* pasar sebagai variabel independen. Nilai beta suatu saham dapat diestimasi dengan menggunakan model indeks tunggal (*Single Index Model*) atau Model CAPM (*Capital Assets Pricing Model*).
2. Variabel Tingkat suku bunga SBI dihitung dengan menghitung rata-rata suku bunga (SBI) bulanan.
3. *Return* saham (mengukur pendapatan saham yang direalisasikan dengan mengabaikan deviden dan menghitung selisih antara harga saham saat ini dan sebelumnya).
4. Indeks LQ45 merupakan 45 emiten yang telah melalui proses seleksi dengan likuiditas tinggi (LiQuid) serta beberapa kriteria pemilihan lainnya. Kriteria tersebut

diantaranya dapat meliputi pertimbangan kapitalisasi pasar. 45 emiten tersebut disesuaikan setiap enam bulan sekali (tiap awal Februari dan Agustus).

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu mengumpulkan data yang bersifat mendukung atau yang berhubungan dengan masalah penelitian maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data sekunder. Data yang dimaksud yaitu harga saham bulanan di perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tingkat suku bunga sertifikat bank Indonesia dari bank Indonesia data tersebut diperoleh melalui Bank Indonesia, situs [idx.co.id](http://idx.co.id), yahoo *finance* dan situs internet lainnya yang berkaitan. Menurut klasifikasi pengumpulan data, digunakan data panel. Data panel merupakan kombinasi dari *time series* (antar waktu) dan data *cross-sectional* (antar individu atau spasi). Oleh karena itu, jumlah observasi lebih banyak.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2019-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria yang harus digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang secara periodik konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 selama tahun 2019 2020.

## **Teknik Analisis**

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah alat yang biasanya digunakan untuk memprediksi permintaan di masa depan atau masa yang akan datang berdasarkan data yang ada, juga dapat digunakan untuk menentukan satu atau lebih pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaan antara analisis regresi linier sederhana adalah penggunaan variabel bebas berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

a = nilai konstanta

b1.b2 = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = beta saham

$X_2$  = tingkat suku bunga SBI

$e$  = error

### Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari seluruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Beta Saham terhadap *return* saham  
Ho :  $\beta_1 = 0$ , artinya beta saham tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.  
Ha :  $\beta_1 > 0$ , artinya Beta Saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham  
Ho :  $\beta_2 = 0$ , artinya tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh Negatif terhadap *return* saham  
Ha :  $\beta_2 < 0$ , artinya tingkat suku bunga SBI berpengaruh Negatif terhadap *return* saham.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji T berdasarkan nilai signifikan hasil output spss yaitu :

Bila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima artinya beta saham dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bila nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak artinya beta saham dan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi dari seluruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho :  $\beta_1 : \beta_2 = 0$ , artinya Beta saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham

Ho :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya Beta saham dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji F berdasarkan nilai signifikan hasil output spss yaitu :

Bila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima artinya beta saham dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Bila nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak artinya beta saham dan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Uji Kolmogorov Smirnov dipilih untuk penelitian ini, karena uji tersebut dapat langsung menarik kesimpulan tentang apakah data yang ada berdistribusi normal secara statistik”.

### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107), “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam variabel tersebut maka dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi dan nilai tolerance atau VIF (*variance inflation factor*), yaitu :

1. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  dapat diindikasikan adanya multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  dapat diindikasikan tidak adanya multikolinearitas”.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Gleyser dan *scatter plot*”.

### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

**Tabel 1 : Uji Nprmalitas**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02402284
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.071
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.386
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah, OutputSPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi yang normal, berdasarkan hasil output SPSS, nilai Exact. Sig (2-tailed) sebesar  $0,386 > 0,05$ , hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.

## Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 2 : Uji Multikolinearitas**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Beta	.991	1.009
	tingkat suku bunga	.991	1.009

a. Dependent Variable: return saham

Sumber : Data diolah, OutputSPSS

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu nilai tolerance variabel beta saham sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009, nilai tolerance variabel tingkat suku bunga SBI sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai tolerance besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.



### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal ini terlihat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 3 : Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.013	.015		.890	.377
	Beta	.002	.002	.114	.935	.353
	tingkat suku bunga	.020	.301	.008	.066	.948

a. Dependent Variable: ABRESID  
Sumber : Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan uji Glejser yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi beta saham 0,353 dan nilai tingkat suku bunga SBI 0,948. Jika dilihat dari nilai signifikansinya tidak terdeteksi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya diatas 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

**Tabel 4 : Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.075	.0243788	2.334

a. Predictors: (Constant), tingkat suku bunga, beta  
b. Dependent Variable: return saham  
Sumber : data diolah, Output SPSS

Berdasarkan tabel 5.6, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,334. Kemudian dapat dilihat dari jumlah sampel 70 dan jumlah variabel independen 2 yaitu beta dan tingkat suku bunga SBI. Didapatkan nilai DU pada tabel Durbin Watson sebesar 1,6715 dan nilai  $4 - DU = 2,3825$ . Sehingga terjadi kategori  $DU < DW < (4 - DU)$  atau  $1,6715 < 2,334 < 2,3825$ . Maka hasilnya tidak terjadi Autokorelasi.

## Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 5 : Koefisien Determinasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.319 <sup>a</sup>	.102	.075		.02437876

a. Predictors: (Constant), Beta, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Data diolah, Output SPSS

Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh nilai R sebesar 0,319 yang berarti terjadi hubungan yang kuat antara beta saham (X1) dan tingkat suku bunga SBI (X2) terhadap *return* saham (Y) karena nilainya mendekati 1. Kemudian didapatkan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,102 yang artinya 10,2% proporsi perubahan variabel *return* saham ditentukan oleh beta saham (X1) dan tingkat suku bunga SBI (X2) sedangkan 89,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji T

Pengujian secara parsial ditujukan untuk mengetahui adanya keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas beta saham dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham. Keberartian ditujukan dengan nilai probabilitas atau signifikan t hitung hasil perhitungan masing-masing variabel bebas.

**Tabel 6 : Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.039	.022		1.773	.081
	Beta	.006	.003	.246	2.118	.038
	tingkat suku bunga	-.857	.439	-.227	-1.953	.055

a. Dependent Variable: return saham

Sumber : data diolah, Output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada uji t di atas di dapatkan hasil :

1. Hasil output yang diperoleh t hitung untuk variabel beta sebesar 2,118 > t tabel 1,995 dengan signifikansi 0,038 < 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa beta saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Hasil output yang diperoleh t hitung untuk variabel tingkat suku bunga SBI sebesar  $-1,953 < t \text{ tabel } 1,995$  dengan signifikansi  $0,055 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda ini dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas beta dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Tabel 7 : Analisis Regresi Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.039	.022		1.773	.081
	Beta	.006	.003	.246	2.118	.038
	tingkat suku bunga	-.857	.439	-.227	-1.953	.055

a. Dependent Variable: return saham

Sumber : Data diolah, OutputSPSS

Berdasarkan tabel 7 perhitungan regresi linear berganda menggunakan program spss 25 di dapat hasil seperti berikut:

$$\text{Return saham} = 0,039 + 0,006 X_1 - 0,857 X_2 + e$$

- a. Konstanta = 0,039  
Artinya jika beta saham dan tingkat suku bunga SBI di abaikan atau dianggap 0 (nol), maka nilai *return* saham sebesar 3,9% .
- b.  $X_1 = 0,006$   
Artinya jika beta saham meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,006 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
- c.  $X_2 = -0,857$   
Artinya jika tingkat suku bunga SBI meningkat sebesar satu satuan maka *return* saham akan menurun sebesar 0,857 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F adalah untuk membuktikan secara statistic bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikan secara statistik.

**Tabel 8 : Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.002	3.792	.028 <sup>b</sup>

Residual	.040	67	.001	
Total	.044	69		

a. Dependent Variable: return saham

b. Predictors: (Constant), tingkat suku bunga, beta

Sumber : data diolah, output SPSS

Hasil output diatas, diperoleh F hitung sebesar  $3,792 > F$  tabel 3,13 dengan nilai signifikan  $0,028 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat diketahui bahwa beta dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Beta Saham terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beta saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena dari hasil analisis diperoleh nilai Uji t dengan signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Maka hipotesis di terima.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori model *single index* yang menyatakan bahwa beta saham dan *return* saham memiliki hubungan yang searah, yaitu semakin tinggi beta saham maka semakin tinggi pula *return* saham yang didapatkan oleh investor. Beta saham menggambarkan nilai resiko suatu saham, apabila beta saham tinggi berarti resiko terhadap saham tersebut juga tinggi dan memiliki pengembalian investasi (*return*) yang tinggi juga. Beta saham yang rendah ( $\beta < 1$ ) berarti memiliki tingkat resiko yang rendah dan tingkat pengembalian investasi (*return*) yang rendah, pergerakan beta saham yang bernilai kurang dari satu juga cenderung bergerak lambat (Jogiyanto, 2016:464). Oleh karena itu, para investor di pasar modal bisa menjadikan beta sebagai salah satu alat ukur sebelum melakukan investasi dan jika para investor ingin melakukan investasi yang bersifat aman, maka berinvestasilah pada saham yang memiliki nilai beta rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ismayanti dan Meina Wulandari (2014) menyatakan bahwa beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena dari hasil analisis diperoleh Uji t dengan signifikan  $0,086 > 0,05$ . Maka hipotesis ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh suku bunga SBI terhadap *return* saham karena rata-rata tingkat suku bunga yang rendah selama periode penelitian 2019-2020 masih dianggap tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada saham. Investor masih menganggap bahwa investasi pada saham masih dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari pada deposito sehingga suku bunga SBI tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Putu Ayu, Ida Bagus, dan Luh Gede Sri (2016) menyatakan bahwa suku bunga SBI (sertifikat Bank Indonesia) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

### 3. Pengaruh Beta Saham dan Tingkat Suku Bunga SBI secara simultan terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa analisis regresi menghasilkan  $R^2$  sebesar 0,102. Hal ini berarti bahwa perubahan *return* saham ditentukan oleh beta dan tingkat suku bunga SBI sebesar 10,2%, sedangkan sisanya 89,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,04 < 0,05$ . Maka hipotesis diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa beta dan tingkat suku bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Beta saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ 45, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik untuk beta, maka dapat disimpulkan bahwa beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Tingkat suku bunga SBI tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham LQ 45, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik untuk tingkat suku bunga SBI, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Hasil pengujian secara bersama-sama atau uji F menunjukkan bahwa beta saham dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor hendaknya memperhatikan nilai beta saham karena dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan baik emiten maupun investor untuk memprediksi *return* saham.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham, penelitian selanjutnya sebaiknya mencari sumber literatur yang lebih banyak sehingga dapat memberikan pembahasan yang lebih baik.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah rentang waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh nantinya dapat digeneralisasikan.

## REFERENCES

- Azis, Muzdalifah. DKK. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. edisi 1. cetakan 1. Yogyakarta : Deepublish.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPPE.
- Cahyani, Dewi. 2020. *Manajemen Keuangan Internasional*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Deepublish.

- Dewi, Putu ayu Rusmala,dkk. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku BUngha, Risiko Pasar, Debt To Equity dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Handayani, Sri dan Erwin dyah. 2020. *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Imam, Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Ismayanti, Diah dan Meina Wulansari Yusniar. 2014. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko (Beta) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk dalam Indeks LQ45. Jurnal Wawasan Manajemen, Vol 2, Nomor 1*. Univesitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Liembono, RH. 2013. *Buku saham Para Master*. Surabaya : Brilliant.
- Maralis, Reni dan Aris Triyono. 2019. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktiar, Tri. 2014. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Peusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012. Jurnal Akuntans. Vol. 2 No. 2*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Puspitanigtyas, Zarah 2015. *prediksi resiko investasi saham*. cetakan pertama. Yogyakarta : Griya Pandiva.
- Supramono, Gatot. 2014. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Edisi pertama. Jakarta : Kencana.
- Suteja, Jaja dan Ardi gunardi. 2016. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Cetakan Kesatu. Bandung : PT Refika Aditama .
- Wijaya, Chandra Ferdinand dan Hamfri Djajadiketa, 2017. *Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Retun Saham LQ 45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Ultima Managemen Vol. 9No 2*. Universitas Katolik Parahyangan Bandung
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. edisi satu, cetakan satu. Yogyakarta : Deepublish.